

BAB III

METODE PERANCANGAN

Perancangan tentang "Fasilitas wisata pujasera di pantai Blimbingsari Banyuwangi" ini terdiri dari beberapa proses perancangan dengan metode perancangan yang berbeda-beda. Metode perancangan meliputi metode umum perancangan, tahapan perancangan dan metode perancangan, dan metode pembahasan hasil rancangan.

3.1 Metode Umum Perancangan

Pada perkembangan sebuah tata massa terdapat bentukan-bentukan yang dapat diambil menjadi sebuah tipe karena memiliki bentuk yang berbeda dengan tata massa yang lain dan dalam perkembangan tipe tersebut mengalami perubahan dan perubahan tersebut merupakan hasil penyesuaian atau kebiasaan. Pada tata massa pujasera pantai Blimbingsari awal terbentuk tata massa memiliki tipe tata massa sentral yang dapat disebut tipe yang kemudian berkembang sampai sekarang dan muncul tipe tata massa yang baru berupa linier.

Dari perkembangan tersebut memiliki bentuk yang berbeda yang membentuk beberapa tipe tata massa. Sehingga dari perkembangan tersebut didapatkan beberapa pola perubahan tata massa tersebut dapat diambil bentuk dasar tata massa secara geometri sehingga akan diketahui perubahan geometri dasar tata massa dan akan diperoleh prediksi perkembangan geometri dasar tata massa.

Sehingga untuk menyelesaikan masalah arsitektural tata massa fasilitas wisata pujasera yang ada digunakan beberapa pendekatan metode perancangan tipologi geometri selain itu juga digunakan metode perancangan deskriptif, programatik dan transformasi dalam proses penyelesaian permasalahan desain.

3.2 Tahapan Perancangan dan Metoda

Pada perancangan fasilitas wisata pujasera ikan bakar di pantai Blimbingsari Banyuwangi menggunakan beberapa metode perancangan dalam proses penyelesaian permasalahan desain. Metode yang digunakan adalah: deskriptif, programatik, tipologi dan transformasi yang akan dipaparkan lebih detil penggunaan metode tersebut pada proses desain.

3.2.1 Tahap pengumpulan data

1. Data primer

Data primer didapat dari pengamatan dan mendokumentasikan secara langsung kondisi di lapangan sebagai lokasi perancangan. Selain itu, dilakukan wawancara secara langsung dengan beberapa pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung perancangan fasilitas wisata pujasera. Selain itu juga dilakukan studi komparasi pantai di wilayah Banyuwangi sebagai preseden untuk perancangan tata massa.

a. Pengamatan lapangan

Pengamatan di lapangan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi eksisting tapak terutama tata massa pada tapak. Selain itu juga dikumpulkan data mengenai potensi - potensi tapak untuk memaksimalkan hasil perancangan pada tapak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan mengenai kondisi eksisting pada tapak. Wawancara dilakukan pada beberapa pemilik warung di pantai Blimbingsari untuk mengetahui potensi pengunjung dan pihak Dinas Pekerjaan Umum Daerah selaku pengembang kawasan pantai Blimbingsari.

c. Komparasi

Komparasi mengambil dua obyek wisata di kawasan pantai Banyuwangi untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk tata massa bangunan di pantai Banyuwangi. Obyek yang dijadikan sebagai komparasi adalah pantai Muncar sebagai daerah penghasil ikan dan pantai Grajagan sebagai obyek wisata pantai.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data berupa teori yang didapatkan dari beberapa tinjauan literatur melalui kepustakaan buku, jurnal ilmiah, sumber elektronik (internet) dan dokumen - dokumen yang mendukung proses perancangan dan penyelesaian masalah. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer sebagai bahan teori yang digunakan untuk proses analisa.

Data - data yang didapatkan dari hasil studi literatur antara lain :

- a. Teori arsitektural berupa kriteria teori tentang organisasi dan prinsip – prinsip tata massa, hasil penelitian rumah Osing, dan standart teori rumah makan. teori – teori tersebut untuk menyelesaikan permasalahan mengenai tata massa fasilitas pujasera.
- b. Teori non arsitektural yang berupa tinjauan tentang umum pariwisata, jenis – jenis pariwisata untuk melengkapi teori – teori arsitektural dalam penyelesaian permasalahan.
- c. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Banyuwangi terkait dengan rencana pengembangan pemerintah sehingga pengembangan tapak dapat sesuai dengan rencana tata ruang daerah.
- d. Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK) kecamatan Rogojampi terkait peraturan pembangunan dan tata guna lahan pada kecamatan Rogojampi (meliputi desa Blimbingsari sebagai tapak perancangan) sehingga pengembangan sesuai dengan peraturan daerah.

3.2.2 Tahap pengelompokan data

Pada tahap ini dilakukan menggunakan metode deskriptif, memaparkan kondisi eksisting kawasan pantai Blimbingsari dan mengelompokkan ke dalam beberapa bagian. pembagian kawasan menjadi tiga cluster untuk mengelompokkan data dan mempermudah tahap analisa. Proses pertama adalah pengumpulan data eksisting pada tiga cluster tersebut yang didalamnya memuat data - data tata massa, fungsi, bentuk dan konstruksi massa, ruang luar dan elemen-elemen arsitektural lainnya.

3.2.3 Tahap analisa

Pada tahap ini terdapat beberapa variabel analisa yang juga menggunakan beberapa metode. Proses penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1. Analisa fungsi

Tahap ini menggunakan metode programatik dengan pemaparan fungsi yang ada pada pantai Blimbingsari yang kemudian dianalisa potensi-potensinya dengan kebutuhan fungsi dan rencana pemerintah daerah terkait pengembangan fasilitas wisata pantai Blimbingsari.

2. Analisa pelaku, aktifitas dan ruang

Penyelesaian menggunakan metode programatik dengan menganalisis pelaku dan aktifitas sesuai analisa fungsi yang akan terbentuk wadah untuk mengakomodasi pengguna fungsi pada pantai wisata.

3. Analisa besaran ruang

Setelah proses analisa pelaku dan wadahnya, untuk mengetahui besaran yang dibutuhkan untuk mengakomodasi aktifitas wisata dilakukan analisa besaran ruang dengan metode programatik. Perhitungan kebutuhan akan ruang yang dianalisa menggunakan standar ukuran dan analisa besaran berdasarkan kondisi eksisting yang disesuaikan dengan ukuran kenyamanan aktifitas pengguna.

4. Analisa hubungan fungsi/massa

Menggunakan metode programatik untuk menganalisa hubungan fungsi antar massa. Analisa hubungan fungsi/massa disesuaikan dengan masalah yang hendak diselesaikan yaitu permasalahan tata massa pujasera. Analisa hubungan fungsi akan menghasilkan potensi organisasi tata massa dan beberapa alternatif bentuk hubungan antar fungsi. permasalahan organisasi fungsi pada pantai Blimbingsari adalah jenis aktifitas yang akan terkait dengan kebutuhan persyaratan kenyamanan fungsi tersebut. Potensi yang dihasilkan berhubungan dengan organisasi fungsi, hirarki fungsi dan kontinuitas tatanan fungsi.

5. Analisa tapak

Analisa tapak merupakan pengembangan dari pengelompokan data eksisting tapak yang dideskripsikan potensi-potensi yang ada dan beberapa penyelesaian permasalahan yang ada. Beberapa variabel yang dianalisa adalah view, sirkulasi, vegetasi dan lansekap serta noise pada tapak untuk menunjang organisasi, hirarki dan kontinuitas tata massa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

6. Analisa zonasi

Pembagian zonasi pada pantai Blimbingsari disesuaikan dengan jenis aktifitas yang berdekatan dan kebutuhan persyaratan untuk fungsi tersebut. Sehingga akan mempermudah pemisahan area dengan perbedaan kebutuhan dan kedekatan fungsi yang berbeda. Proses analisa zonasi menggunakan pendekatan secara programatik untuk mengelompokkan fungsi-fungsi ke dalam zona yang berdekatan. Pembagian zonasi dipengaruhi oleh kedekatan dan persamaan kebutuhan fungsi, noise dan aksesibilitas. Analisa zonasi akan menghasilkan

potensi - potensi organisasi fungsi, hirarki fungsi dan kontinuitas tatanan fungsi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

7. Analisa tata massa pujasera

Permasalahan utama yang hendak diselesaikan adalah tata massa pujasera dengan menggunakan metode tipologi geometri. Analisa tata massa pujasera memaparkan awal mula terbentuknya tata massa sampai proses perubahannya. Akan terbentuk beberapa tipe tata massa pada dua cluster dan satu kemungkinan tipe tata massa pada cluster 3 karena cluster 3 merupakan area pengembangan yang tidak terdapat massa di dalamnya.

8. Analisa ruang luar

Ruang luar untuk menunjang tata massa pada tiga cluster yang ada untuk membentuk organisasi, hirarki dan kontinuitas tata massa lebih terlihat. Metode yang digunakan adalah metode tipologi geometri menyesuaikan dengan tata massa.

9. Analisa bentuk dan konstruksi bangunan

Bangunan yang ada dikelompokkan sesuai dengan persamaan bentuk dan konstruksinya sehingga secara tipologi akan ada beberapa tipe bentuk dan konstruksi yang khas dari bangunan di pantai Blimbingsari. metode yang digunakan adalah metode tipologi geometri.

10. Analisa ornamen rumah Osing

Analisa ornamen menggunakan metode tipologi geometri, dikelompokkan beberapa ornamen rumah osing untuk ditransformasikan kedalam bentuk bangunan di pantai Blimbingsari.

3.2.4 Tahap pembentukan konsep

Konsep akan difokuskan pada penyelesaian permasalahan perancangan tata massa fasilitas wisata pujasera dengan memasukkan kondisi eksisting lingkungan sebagai satu kesatuan dengan desain tata massa pujasera sebagai pusat kawasan wisata di pantai Blimbingsari.

Tahap pembentukan konsep merupakan proses menyimpulkan hasil analisa pada tahap sebelumnya untuk menghasilkan beberapa keputusan desain sebagai solusi permasalahan yang telah dianalisa pada tahap sebelumnya. Metode yang digunakan untuk tahap pembentukan visualisasi konsep tata massa adalah metode tipologi geometri dan pragmatis untuk penyelesaian visualisasi konsep yang lain. Konsep yang dihasilkan

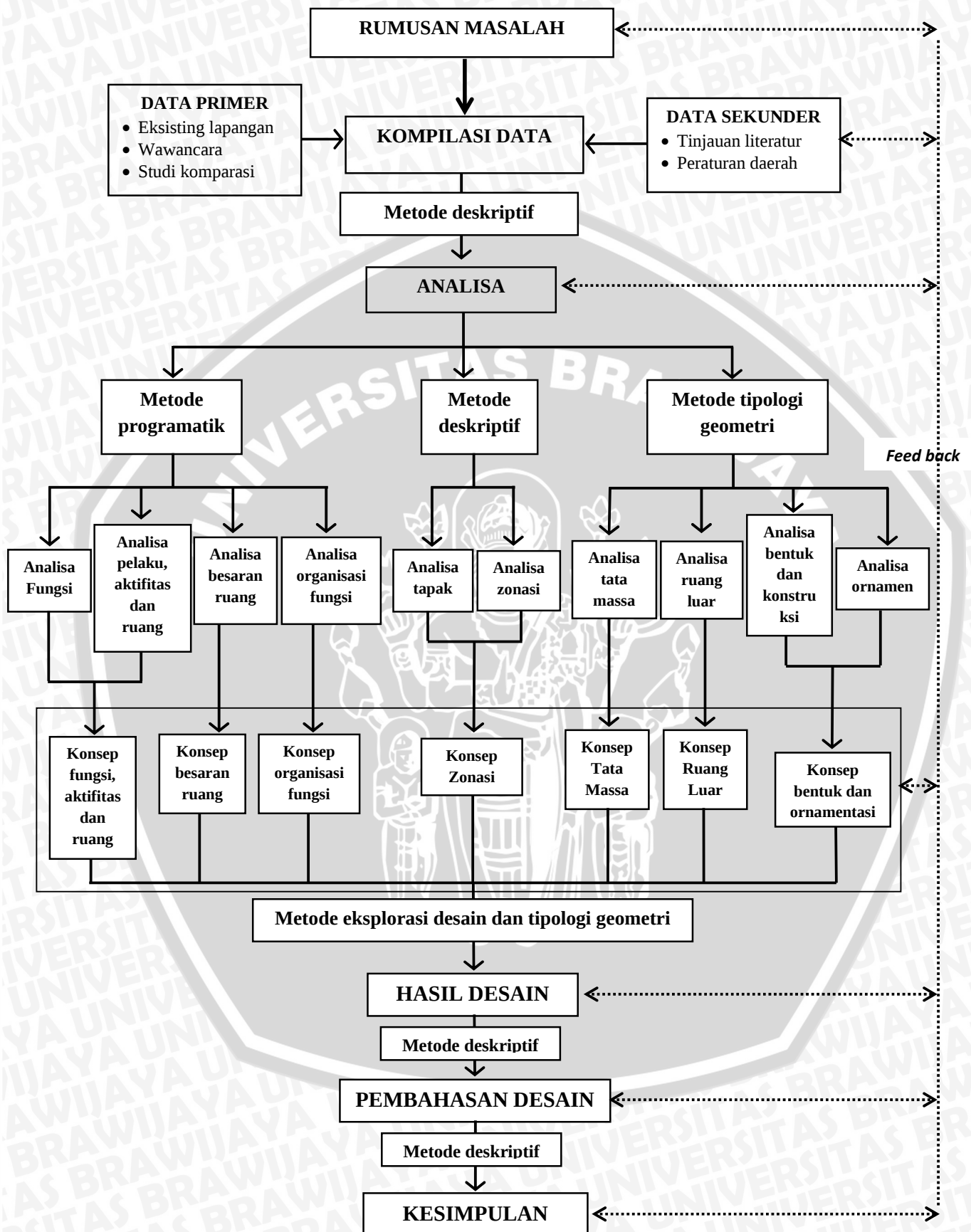
pada tahap ini adalah konsep fungsi, akstifitas dan ruang, konsep besaran ruang, konsep organisasi fungsi, konsep zonasi, konsep tata massa, konsep ruang luar dan konsep bentuk dan ornamentasi massa.

3.3 Tahap Pembahasan Hasil Desain

Dengan metode eksplorasi desain dan tipologi geometri, konsep yang dihasilkan dari tahap sebelumnya ditransformasikan ke dalam beberapa gambar perancangan, sehingga dari gambar perancangan itu rumusan permasalahan pada awal pembahasan dapat terjawab. Hasil desain yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Lay Out Plan
2. Site Plan
3. Tampak Bangunan
4. Potongan Bangunan
5. Perspektif Eksterior Tata Massa
6. Detail - detail (penerapan tata massa dan elemen – elemen ruang luar)
7. Model/ maket

Desain yang dihasilkan tersebut selanjutnya dibahas menggunakan metode deskriptif, dengan menjabarkan hasil desain dan penerapan konsep desainnya. Pembahasan lebih difokuskan pada hasil tata massa, ruang luar dan bangunan dengan kriteria pembahasan berupa organisasi tatanan, hirarki tatanan dan kontinuitas gerak tatanan sesuai dengan rumusan masalah yang hendak diselesaikan yaitu tata massa fasilitas wisata kuliner pujasera ikan bakar di pantai Blimbingsari dengan mempertimbangkan eksisting tata massa kawasan pantai Blimbingsari.



Gambar 3.1 Diagram metode perancangan